

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dalam pengertiannya, Miles dan Haberman menjelaskan metode kualitatif yaitu berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi di dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi fenomenologi melihat objek penelitian dalam suatu konteks naturalnya.¹⁹

Studi fenomenologi berasal dari bahas Yunani *pahainomenon* yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memahami makna dibalik gejala, baik yang berhubungan dengan makna teologi maupun makna sosial budaya.²¹

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan cara penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan dan tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri langsung dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan sebagai subyek. Dengan

¹⁹Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) 4.

²⁰Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) 102

²¹Dadang Kahmadi, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*(Bandung: Pustaka Setia, 2000)55.

menggunakan metode kualitatif maka akan diperoleh sebuah pemahaman yang sesuai dengan kenyataan. Lebih tepatnya kenyataan yang diperoleh dari hasil analisis yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya, yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan penelitian yaitu mengenai konstruksi media sosial terhadap pemilihan model pakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di IAIN Kediri. Konstruksi diberbagai lingkungan dan media sosial, dalam memilih model pakaian, bagi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri yang ada dalam membentuk realitas sosial sebagai identitas mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Oleh karenanya, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger sebagai pengkajian terkait proses internalisasi, eksternalisasi dan objektivikasi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di gedung Kampus Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, di daerah kec. Ngronggo kab. Kediri. Di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri terdapat tujuh Program Studi, yaitu: Psikologi Islam, Sosiologi Agama, Komunikasi Penyiaran Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadist, Tasawuf dan Psikoterapi, dan Studi Agama-agama. Dimana di masing-masing program studi tersebut menarik untuk diteliti karena Mahasiswinya memiliki gaya berpakaian yang sangat beragam dan ciri khas masing-masing.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian disini menjelaskan fokus yang dikaji dari penelitian. Dalam penentuan subyeknya, penelitian ini menggunakan teknik *Purposif Sampling*, yaitu sampling bertujuan. Dimana peneliti cenderung memilih responden secara variatif yaitu berdasarkan alasan yang tepat. Namun responden yang telah dipilih dapat menunjuk responden lain yang lebih tahu, maka pilihan responden dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam pengambilan sebuah data penelitian. Peneliti memilih elemen-elemen populasi tertentu yang dianggap mewakili atau memiliki banyak informasi tentang topik dan fokus penelitian.

Sesuai judul tersebut, maka yang menjadi subjek penelitiannya adalah beberapa Mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah masing-masing adalah Mahasiswi yang mewakili setiap program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Mereka semua adalah Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri yang memiliki ciri khas dalam memilih model berpakaian.

D. Tahap-tahap Penelitian

Proses kerja penelitian ini dilakukan melalui tahapan penelitian yang mendalam. Dengan penelitian yang mendalam akan menghasilkan sebuah temuan unik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Yaitu suatu tahap persiapan yang dilakukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Tahap pra-lapangan terdiri dari:

a) *Menyusun rancangan penelitian*

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus membuat kerangka penelitian dengan menyesuaikan antara jenis penelitian dengan metode yang dipakai dalam penelitian yang ia kerjakan atau dikerjakan.

Penelitian ini memakai jenis fenomenologi yang bersifat kualitatif, dimana kerangka penelitian ini juga memiliki sifat yang berubah-ubah, karena fenomena setiap subjek yang beragam dengan menyesuaikan kondisi setiap subjek dan kondisi lapangan.

b) *Memilih lapangan penelitian*

Seorang peneliti harus mempertimbangkan terhadap menentukan lapangan penelitian yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri kec.Ngronggo kab.Kediri sebagai lapangan penelitian.

c) *Mengurus perizinan penelitian*

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian

tersebut,²² mulai dari mengurus surat perizinan kepadapihak kampus di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Sehingga dalam menggali informasi nantinya menjadi lebih mudah.

d) Memilih dan memanfaatkan subjek

Subjek penelitian adalah orang yang memiliki pengetahuan luas tentang sistuasi dan kondisi lokasi penelitian. Penelitian ini difokuskan pada Mahasiswi yang mewakili ke tujuh program studi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Dengan memilih subjek yang tepat, maka akan menghasilkan data sesuai yang di inginkan.

2. Tahap Kegiatan di Lapangan

Yaitu suatu tahap dimana peneliti memegang peran yang sangat aktif karena kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data sangat diperlukan. Tahap-tahap kegiatan lapangan adalah:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini, seorang peneliti memahami peta lokasi penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari data dan informasi.

b) Memasuki atau berada di lapangan

Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah terjun langsung kelapangan. Dalam mengumpulkan data peneliti akan terjun langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan orang-orang

²² M. Djunaedi Ghony & Fauzan Al Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2014)144.

baik secara perorangan atau kelompok secara langsung.²³ Peneliti benar-benar terjun kelapangan yakni kampus Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri untuk memperoleh informasi agar memudahkan dalam proses pencarian dan pengumpulan data yang akurat.

c) *Memilih dan memanfaatkan Informan*

Informan adalah orang-orang pada latar penelitian. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Seorang informan harus memiliki pengetahuan yang banyak tentang latar penelitian. Dalam latar penelitian mengenai konstruksi media sosial terhadap pemilihan model pakaian Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, peneliti memilih sepuluh informan dari ketujuh program studi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

d) *Mengumpulkan data*

Peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau aktivitas perkuliahan seperti acara harlaf fakultas atau event-event lainnya. Partisipatori ini dapat memberikan suatu data terkait pemilihan model berpakaian Mahasiswi saat perkuliahan atau mengikuti event – event tersebut yang mendominasi mereka dalam meunjukkan identitas dirinya yang mengikuti *trend fashion* saat ini.

²³Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2011) 92.

E. Sumber Data Penelitian

a. Data primer meliputi :

Hasil penelitian langsung dengan cara melakukan wawancara kepada subjek penelitian dalam penelitian ini memiliki berbagai pertimbangan tertentu. Data primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Adapun sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Dan subjek yang dipilih lebih mengetahui terkait informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini melibatkan empat belas informan, karena penelitian memiliki beberapa pertimbangan sebelum menentukan subjek peneliti. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Mahasiswi dari tujuh program studi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

b. Data sekunder meliputi :

Data yang digunakan untuk memperkaya, memperjelas dan memperkuat data primer. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain, Seperti buku, artikel, jurnal, dan dokumentasi yang berhubungan dengan obyek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data penelitian yang luas serta mendalam, maka upaya yang dilakukan melalui:

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014) 376.

a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode observasi adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.²⁵ Secara langsung adalah terjun ke lapangan dengan mengamati Mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri yang terkait dengan penelitian ini dan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual.

b. Wawancara.

Menurut Hadari Nawawi, wawancara adalah alat yang digunakan dalam komunikasi langsung mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak atau hubungan pribadi dalam bentuk tatap muka antar pengumpul data dengan informan yang berbentuk sebuah pertanyaan lisan.²⁶

c. Studi dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor

²⁵Safari Imam Ashari, *Suatu petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) 22.

²⁶Hadad Nawawi, *Instrumen Penulisan Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995) 98.

disekitar subjek penelitian. Studi dokumentasi yaitu melalui media visual, berupa : foto, video maupun audio.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknis ini menurut Miles dan Huberman yang diterapkan melalui tiga alur, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan bahkan di akhir penelitian. Idealnya, proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau *draf*.²⁷ Benar-benar tidak ada waktu yang spesifik dan khusus yang disediakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, karena sepanjang penelitian berlangsung, sepanjang itu pula proses pengumpulan data dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencatat seluruh hal-hal yang berkaitan dengan Potret Mahasiswi dalam memilih model pakaiannya. Ketika peneliti telah mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap selanjutnya adalah melakukan reduksi data.²⁸

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

²⁷Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta:Salemba Humanika,2012), 164.

²⁸Ibid, 164.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁹ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pemilihan model pakaian mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri. Tahap ini merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.³¹

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014) 92

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) 249

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)130.

Dalam menyajikan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun kedalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis secara mendalam, tampak ada hubungan yang interaktif antara tiga kelompok tersebut.³²

Miles dan Huberman mengemukakan yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sejumlah informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh terkait bagaimana pemilihan model pakaian terhadap Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, dianalisis dan dihubungkan dengan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

³² Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2015) 242-243.

Peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.³³

H. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam sebuah penelitian, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data, maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula demikian sebaliknya. Data yang sah akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Keabsahan data itu dikenal sebagai Validitas data.³⁴

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dengan cara menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode yang berbeda. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satu pertanyaan spesifik.³⁵ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif

³³Afrizal, *Metode penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) 180.

³⁴Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010 (46-62).hal 54 Diakses Pada 15 Mei 2017.

³⁵Ibid. 55.,

adalah Triangulasi sumber, Triangulasi Metode, dan Triangulasi Teori.³⁶ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan Triangulasi Metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.³⁷ Adapun penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan hasil data yang dikomparasikan dari kedua metode tersebut.

³⁶M. Junaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014) 322.

³⁷Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 1, April 2010 (46-62). Hal 57 Diakses Pada 15 Mei 2017.